

Edu-Sains Volume 4 No. 2, Juli 2015

Analisis Pedagogical Content Knowledge (PCK) Guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi

Analysis Pedagogical Content Knowledge Mathematic of science's teachers SMA Negeri 11 Kota Jambi

Yohafrinal^{1)*}, Damris²⁾, Risnita³⁾

1) Mahasiswa Program Magister Pendidikan IPA Universitas Jambi

2) Staf Pengajar di Program Magister Pendidikan IPA Universitas Jambi

*Corresponding author :iyohafrinal@yahoo.co.id

Abstract

This research is descriptive qualitative research. the purpose of this research is to analyse the pedagogical content knowledge of science's teachers SMA Negeri 11 Kota Jambi, by using purposive sampling technique consist of nine teachers, they are two chemistry teachers, three biology teachers, three mathematics teachers and one physic teacher ware taken as a research subject are categorized as experienced, teachers who are competent in their field base on their educational background. Data collection was conducted a questionnaires reseach instruments by using a Likert scale measurement, then followed by interviews to a mathematics teacher, a physic teacher, a biology teacher and a chemistry teacher which is reinforced by chech of documents and field observations. The result showed that teacher's knowledge of pedagogical content knowledge still low, it can be seen from the seven aspects of PCK teachers only four aspects that can be mastered by the teacher, they are knowledge learning strategies, knowledge of the subject matter and education learning, knowledge of communication with learners and knowledge of assessment and evaluation. three of PCK teachers who still don't understand yet are knowledge of learners and their characteristics, knowledge of curriculum development and knowledge of potential learners development.

Keyword: *Pedagogical Content Knowledge (PCK), Analysis.*

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis *Pedagogical Content Knowledge (PCK)* guru MIPA SMA Negeri 11 Kota Jambi, dengan menggunakan teknik purposive sampling 9 (sembilan) orang guru, yaitu 2 (dua) orang guru kimia, 3 (tiga) orang guru biologi, 3 (tiga) orang guru matematika dan 1 (satu) orang guru fisika diambil sebagai subjek penelitian dikategorikan sebagai guru berpengalaman dan guru yang kompeten dibidangnya dengan bidang tugas sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Pengumpulan data awal dilakukan melalui instrumen penelitian berupa angket dangan menggunakan skala pengukuran Likert, kemudian dilanjutkan wawancara terhadap masing-masing 1 (satu) orang guru MIPA (Matematika, Fisika, Biologi dan Kimia), yang diperkuat dengan pemeriksaan dokumen dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan guru tentang *Pedagogical Content Knowledge* masih rendah, ini terbukti bahwa dari tujuh aspek PCK guru hanya ada empat aspek yang bisa dikuasai oleh guru yaitu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, pengetahuan materi pelajaran dan pembelajaran yang mendidik, pengetahuan komunikasi dengan peserta didik dan pengetahuan penilaian dan evaluasi, Serta tiga aspek PCK guru yang belum difahami, meliputi pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan tentang pengembangan kurikulum dan pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik.

Kata Kunci: *Pedagogical Content Knowledge (PCK), Analisis.*

PENDAHULUAN

Guru adalah suatu jabatan yang harus dilakukan secara profesional, yaitu bidang pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus yang didapat melalui pendidikan dan pelatihan khusus, tentu saja tidak mungkin bisa dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang pendidikan, walaupun kenyataannya yang terjadi pada lembaga pendidikan baik formal maupun non formal masih terdapat guru berasal dari latar belakang pendidikan diluar bidangnya, bahkan ada yang sukses, juga tidak sedikit gagal melakukan tugasnya sebagai seorang guru. Menurut Hamzah (2008: 64) kompetensi profesional juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar. Sehingga kompetensi profesional diduga dapat mempengaruhi proses pendidikan yang akan melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu. Selain itu untuk meningkatkan profesionalitas dibutuhkan komitmen yang tinggi terhadap profesionalitas seorang guru, Hamzah (2008: 65) menyatakan bahwa ciri-ciri guru yang mempunyai komitmen tinggi adalah memberikan perhatian lebih besar kepada peserta didik, meluangkan waktu dan tenaga yang banyak untuk melaksanakan tugasnya dan bekerja untuk kepentingan orang lain.

Sementara itu Siregar (1998) seorang guru yang profesional sudah seharusnya dapat menguasai konten (materi subjek) dan ilmu mengajar (pedagogik). Konten merupakan pengetahuan yang semestinya dikuasai oleh pendidik mencakup fakta, konsep, prinsip, hukum dan teori, serta penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran dan mengembangkannya melalui tindakan reflektif serta konsisten, aspek tersebut sangat penting dikuasai oleh seorang guru. Pedagogik berarti cara-cara yang dapat dilakukan untuk membantu siswa belajar dan memecahkan problem-problem pembelajaran. Pengetahuan pedagogik tersebut meliputi pengenalan dan pemahaman tentang

karakteristik dan potensi peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif, merencanakan dan mengembangkan kurikulum, melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menilai serta melakukan evaluasi pembelajaran.

Menguasai konten bahan ajar dengan baik tidak berarti guru dengan sendirinya akan berhasil mengajar, demikian juga sebaliknya guru yang mempunyai pedagogik yang baik juga belum tentu berhasil dalam mengajar, bahkan guru yang menguasai keduanya konten dan pedagogik dengan baik tidak menjamin akan berhasil membelajarkan peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, disamping menguasai konten dan pedagogik, tetapi juga ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pendidikan, seorang guru juga mempunyai tanggung jawab terhadap lingkungannya, maka diperlukan tambahan seperangkat ilmu dan keterampilan, hubungan antara ilmu dan keterampilan inilah yang dapat membuat seorang guru menjadi inovator. Menurut Mukhtar (2001 : 47) guru yang inovator cenderung cerdas, cerdik dan proaktif atau dengan kata lain siap menjemput bola untuk memanfaatkan peluang perubahan yang ada dalam memperoleh sesuatu yang baru.

Menurut Loughran Berry & Mulhall (2006) bahwa PCK (pedagogik content knowledge) adalah gagasan akademik yang menyajikan tentang ide yang berakar dari keyakinan bahwa mengajar memerlukan lebih dari sekedar pemberian pengetahuan muatan subjek kepada peserta didik dan belajar tidak sekedar hanya menyerap informasi tetapi lebih dari penerapannya. PCK bukan bentuk tunggal yang sama untuk semua guru yang mengajar area subjek yang sama, melainkan keahlian khusus dengan keistimewaan individu dan dipengaruhi oleh konteks/suasana mengajar, isi dan pengalaman. Sehingga PCK bisa sama untuk beberapa guru dan berbeda untuk guru yang lain, tetapi paling tidak merupakan titik temu pengetahuan profesional guru dan keahlian guru.

Untuk itu penelitian dilakukan pada guru MIPA (Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika) di SMA Negeri 11 Kota Jambi, yang terdiri dari 2 (dua) orang guru kimia, 3 (tiga) orang guru biologi, 3 (tiga) orang guru matematika dan 1 (satu) orang guru fisika, karena berdasarkan survey, guru di SMA Negeri 11 Kota Jambi mempunyai latar belakang pendidikan yang bervariasi ada yang lulusan lembaga pendidikan dan kependidikan (LPTK) dan lulusan non LPTK serta dengan masa tugas yang cukup panjang sehingga dapat dikategorikan sebagai guru berpengalaman, dengan demikian cukup baik untuk dilakukan penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, merupakan metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya, dimana peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara detail

Teknik yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik mengambil sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang ditanyakan atau seorang penguasa sehingga akan memudahkan dalam penelitian, oleh karena itu diambil subjek penelitian guru MIPA (Fisika, Biologi, Kimia dan Matematika) di SMA Negeri 11 Kota Jambi, yang terdiri dari 2 (dua) orang guru kimia, 3 (tiga) orang guru biologi, 3 (tiga)

orang guru matematika dan 1 (satu) orang guru fisika, sehingga total subjek penelitian 9 (sembilan) orang yang mewakili guru MIPA.

Penelitian ini dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket dengan menggunakan skala pengukuran. Menurut Sugiyono (2011: 92) Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang dan pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, karena skala ini dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Selanjutnya skor yang didapat dari hasil penelitian dengan menggunakan observasi (angket) tersebut, dipersentasekan sesuai dengan hasil setiap butir soal pertanyaan, nilai persentase tersebut digunakan untuk mendeskripsikan data dari sampel yang diambil.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner dengan instrumen berbentuk angket, serta teknik wawancara menggunakan lembar wawancara yang berisi lembar pernyataan dan pertanyaan tentang *pedagogical content knowledge* guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah dimensi penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari dimensi diberikan difenisi operasionalnya dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur dari indikator ini dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan, untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen.

Tabel. 1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian tentang *Pedagogical Content Knowledge* (PCK) guru

No	Dimensi (Kode)	Indikator	Kode
1	Pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya (dimensi A)	1. Identifikasi karakteristik belajar peserta didik 2. Memastikan bahwa peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam kegiatan pembelajaran 3. Mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik	A1 A2 A3

No	Dimensi (Kode)	Indikator	Kode
		4. Mendata penyebab penyimpangan perilaku 5. Membantu mengembangkan potensi peserta didik 6. Memperhatikan kelemahan fisik dalam mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga peserta didik tidak termarginalkan.	A4 A5 A6
2	Pengetahuan tentang materi pelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik (dimensi B)	1. Melakukan analisis materi pelajaran untuk memetakan tingkat kesulitannya 2. Memastikan tingkat pemahaman peserta didik thd materi pembelajaran tertentu. 3. Menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktifitas yang dilakukan 4. Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik 5. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan proses belajar 6. Memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran.	B1 B2 B3 B4 B5 B6
3	Pengetahuan tentang pengembangan kurikulum (dimensi C)	1. Dapat menyusun silabus sesuai dengan kurikulum 2. Merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus 3. Mengikuti urutan materi pembelajaran dan memperhatikan tujuan pembelajaran 4. Memilih materi pembelajaran yang relevan dengan situasi	C1 C2 C3 C4
4	Pengetahuan tentang strategi pembelajaran (dimensi D)	1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap 2. Melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik 3. Mengkomunikasikan informasi baru sesuai dengan tingkat kemampuan belajar peserta didik 4. Menyikapi kesalahan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran 5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai kurikulum dan mengkaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari 6. Melakukan aktifitas pembelajaran secara bervariasi 7. Mengelola kelas dengan efektif 8. Mampu menggunakan Audio Visual (termasuk IT) untuk memotivasi 9. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya 10. Mempraktekan dan berinteraksi dengan peserta didik 11. Mengatur pelaksanaan aktifitas pembelajaran secara sistematis 12. Menggunakan alat bantu mengajar	D1 D2 D3 D4 D5 D6 D7 D8 D9 D10 D11 D12
5	Pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik (dimensi E)	1. Menganalisis hasil belajar 2. Mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing 3. Memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis 4. Membantu dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu 5. Mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik 6. Memberikan kesempatan belajar pada peserta didik sesuai	E1 E2 E3 E4 E5

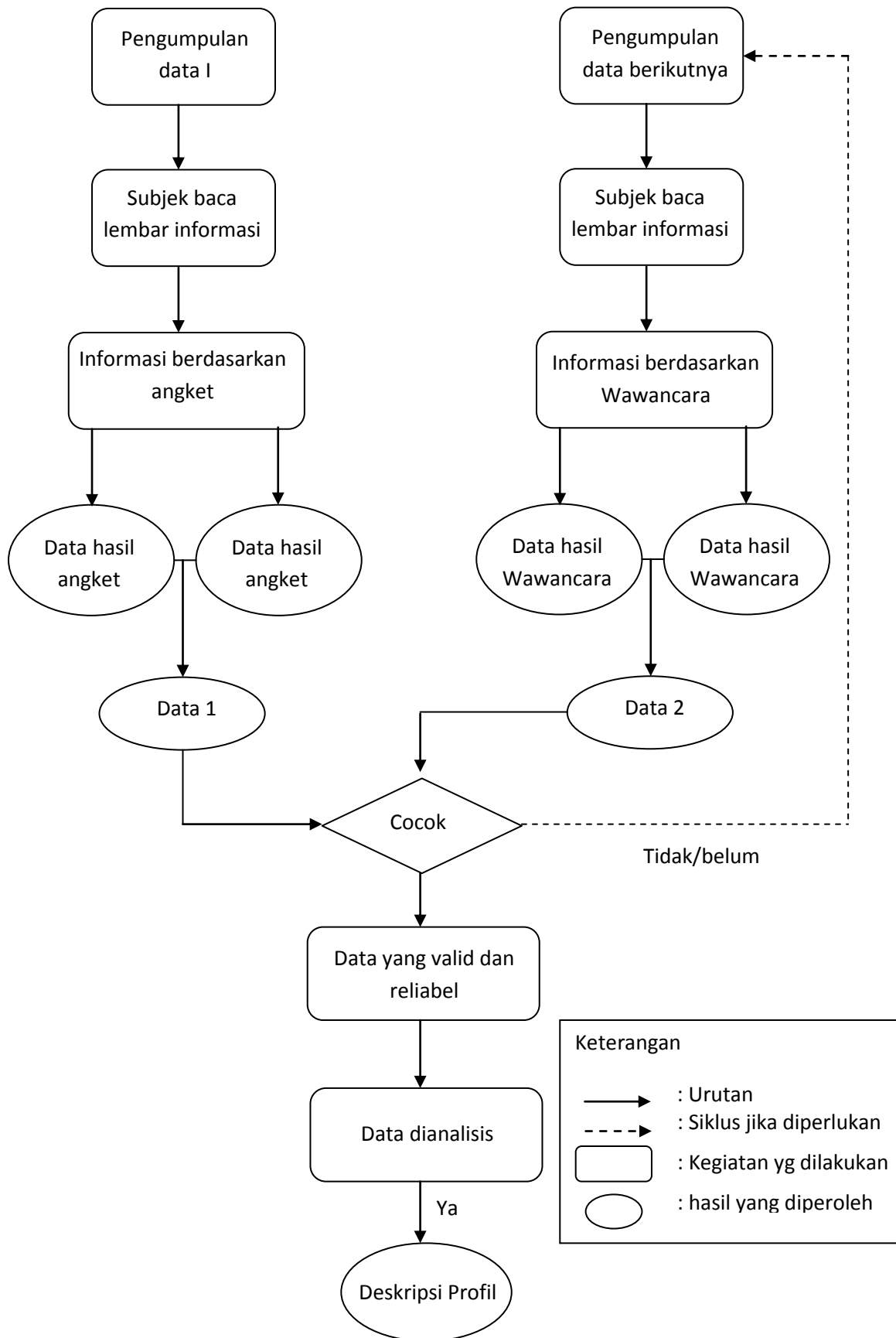
No	Dimensi (Kode)	Indikator	Kode
		dengan cara belajar mereka masing-masing 7. Memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan	E6 E7
6	Pengetahuan tentang komunikasi dengan peserta didik (dimensi F)	1. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik 2. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik 3. Menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar dan muthahir sesuai dengan tujuan dan isi kurikulum 4. Menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama yang baik antar peserta didik 5. Mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang salah. 6. Memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.	F1 F2 F3 F4 F5 F6
7	Pengetahuan tentang penilaian dan evaluasi (dimensi G)	1. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran 2. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian 3. Menganalisis hasil penilaian untuk identifikasi/kompetensi dasar yang sulit 4. Memanfaatkan masukan dari peserta didik dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya 5. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan yang akan dilakukan selanjutnya.	G1 G2 G3 G4 G5

Sumber (Ahmad Sudrajat.wordpress)

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian (angket) tentang pedagogical content knowledge (PCK) terhadap guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Pada tahap pertama, penelitian dilakukan melalui instrumen penelitian, dilanjutkan dengan sesi wawancara

berdasarkan instrumen penelitian tersebut untuk melihat alasan kenapa memberikan jawaban seperti yang sudah dijawab dalam instrumen secara tertulis (Cross Cek). Adapun proses pengumpulan data dilakukan dengan mengikuti prosedur seperti bagan berikut:

Bagan 1 : Alur Pengumpulan Data



Setelah semua data terkumpul selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan triangulasi teknik, peneliti melakukan validasi terhadap data yang diperoleh melalui angket pada penelitian pertama dan wawancara pada penelitian kedua, apabila data pertama dan kedua memiliki kesamaan, maka kedua data tersebut dikatakan valid dan reliabel, sehingga dapat dijadikan sebagai alat untuk memperoleh data tentang Pedagogical Content Knowledge (PCK). Namun jika sebaliknya kedua data tidak valid, maka peneliti harus mengulang kembali penelitian sampai datanya valid dan reliabel, yaitu dengan melakukan penelitian melalau observasi lapangan dan observasi dokumentasi yang dimiliki oleh subjek penelitian, sampai datanya jenuh.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis yang mengacu pada model Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2011: 246) yang meliputi aktifitas dalam analisis data yaitu data reduction (Reduksi data), data display (Penyajian Data) dan Conclution Drawing/ Verifikasion (Pendarikan Kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sembilan subjek penelitian tersebut delapan orang guru dengan latar belakang pendidikan keguruan (lulusan LPTK) serta mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan yang dimilikinya, sementara itu satu orang guru berasal dari latar belakang pendidikan non keguruan dengan bidang studi tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Berdasarkan pengalaman mengajar masa tugas subjek penelitian, satu orang dibawah 5 tahun, dua orang diantara 5 sampai 10 tahun, tiga orang antara 10 sampai 20 tahun dan 3 orang dengan masa tugas diatas 20 tahun. Kemudian jumlah peserta didik tiap kelas lebih kurang 40 orang dengan luas ruang 8 x 9 meter dan masing masing guru mengajar tiga sampai 7 kelas perminggu.

Hasil penelitian menggunakan kuesioner dengan intrumen berbentuk angket terhadap PCK guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi meliputi 7 dimensi penelitian sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penelitian dari kuesioner PCK guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi

No	Dimensi	Responden									Rata*
		T1	T2	T3	T4	T5	T6	T7	T8	T9	
1	A	3.50	3.00	2.83	2.83	2.83	3.50	2.50	2.67	2.67	2.93
2	B	3.83	3.83	3.67	2.83	3.83	3.67	3.67	3.17	3.50	3.56
3	C	3.25	3.50	3.50	3.75	3.50	3.75	3.75	3.75	3.50	3.58
4	D	3.27	3.45	3.09	3.36	3.36	3.45	3.36	3.18	3.73	3.36
5	E	3.14	3.43	3.00	2.86	3.29	3.71	3.14	3.00	3.14	3.19
6	F	3.50	3.33	3.00	3.67	4.00	3.83	4.00	3.33	4.00	3.63
7	G	3.00	3.20	3.20	3.00	3.40	3.20	3.00	3.20	2.80	3.11
Rata-rata		3.36	3.39	3.18	3.19	3.46	3.59	3.35	3.19	3.33	3.34

Keterangan:

- A = Pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya
- B = Pengetahuan tentang materi pelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik
- C = Pengetahuan tentang pengembangan kurikulum
- D = Pengetahuan tentang strategi pembelajaran
- E = Pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik

F = Pengetahuan tentang Komunikasi dengan peserta didik

G = Pengetahuan tentang penilaian dan evaluasi

Mengamati dari latar belakang pendidikan dan masa tugas yang dimiliki oleh guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi sebagai subjek penelitian delapan orang berasal dari latar belakang kependidikan (lulusan LPTK) dan satu orang berasal dari non LPTK, kemudian delapan orang guru dikategorikan sebagai guru berpengalaman karena sudah mengajar diatas 5 tahun, hanya satu orang guru belum berpengalaman yaitu guru biologi masa tugas masih dibawah 5 tahun, seperti pendapat Hamzah (2008: 64) kompetensi profesional juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan lamanya mengajar.

Tetapi data yang diambil dengan menggunakan kuesioner tidak dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui PCK guru MIPA di SMA Negeri 11 Kota Jambi, berdasarkan analisa terhadap kuesioner yang diisi oleh guru terdidikasi bahwa jawaban yang muncul adalah jawab ideal PCK guru, dan berbeda dengan kondisi yang diamati di lapangan, namun berdasarkan hasil wawancara terhadap empat subjek penelitian yang didukung data hasil observasi lapangan dan observasi dokumen jauh berbeda dari hasil kuesioner, dimana semua subjek penelitian lebih terbuka dan informasi yang disampaikan sesuai dengan data dan kondisi yang ditemui di lapangan.

Pengetahuan guru terhadap karakteristik peserta didik dalam upaya membantu proses pembelajaran yang meliputi aspek fisik, intelektual, sosial, emosional dan latar belakang sosial budaya sejauh ini belum difahami dengan baik, hal tersebut disebabkan keterbatasan yang dimiliki guru untuk melaksanakannya, karena guru tidak mempunyai waktu, jumlah peserta didik yang cukup besar, kemudian kurangnya pengetahuan guru tentang cara mengidentifikasi karakteristik peserta didik dengan baik, sehingga pengetahuan guru tentang peserta didik dan karakteristiknya

sangat sedikit, akibatnya hubungan guru dengan peserta didik meliputi aspek sosial, intelektual, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya tidak terbina dengan baik, sehingga tidak tercipta kegiatan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan dengan mengetahui kelebihan dan kelemahan setiap peserta didik yang ada di kelasnya, tapi khusus untuk aspek fisik keterbatasan yang dimiliki peserta didik sudah menjadi perhatian dalam upaya agar peserta didik tidak termarginalkan (tersisih/diolok-olok) oleh teman-temannya. Menurut Mukhtar (2001: 6) guru yang baik seyogyanya mengenali setiap siswa dikelasnya secara individu dengan segala keunikannya, melalui pengamatan yang cermat, sehingga bisa memahami kekurangan dan kelebihan masing-masing peserta didik.

Guru yang berkualitas dan profesional, artinya bahwa guru tersebut mempunyai latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang ajar yang diampunya dan dapat menggunakan sumber belajar dengan baik, sehingga untuk menjadi guru yang profesional senantiasa meningkatkan kualitasnya, menurut Sagala, S (2009: 14) guru harus memahami, menguasai dan terampil menggunakan sumber-sumber belajar baru didirinya. Pada dasarnya guru mengerti dan faham betul tentang materi yang akan disampaikan pada peserta didik, menurut Hamzah (2008: 18) profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil, dari penelitian ini terbukti ketika guru akan melaksanakan kegiatan pengajaran di kelas tidak melakukan analisis dan memetakan materi ajar berdasarkan tingkat kesulitannya, baik ketika merancang materi ajar maupun ketika melakukan refleksi materi ajar setelah kegiatan pembelajaran melalui identifikasi kesulitan belajar terhadap suatu materi oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, tetapi dalam menetapkan berbagai pendekatan, dan teknik pembelajaran

sudah dilakukan dengan baik melalui pembelajaran yang mendidik secara kreatif berdasarkan pengalaman mengajar yang dimilikinya.

Dalam menyusun silabus, RPP dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik belum memadai, dari observasi dokumentasi pada minggu pertama bulan Mei memperlihatkan bahwa silabus dan RPP yang digunakan adalah hasil adopsi dan direvisi seperlunya saja untuk memenuhi kewajiban tagihan melengkapi perangkat pembelajaran dari atasan, dan perangkat tersebut jarang dipedomani ketika kegiatan pembelajaran. Menurut Hamzah (2008: 27) seorang guru harus menganggap bahwa kurikulum sebagai program pembelajaran yang harus diberikan pada peserta didik bukan sebagai barang mati, sehingga apa yang terdapat dalam kurikulum dapat dijabarkan oleh guru menjadi suatu materi yang menarik untuk disajikan pada peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru sudah mengetahui dan mampu merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran secara baik dengan pembelajaran yang mendidik sesuai kebutuhan peserta didik, mampu menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik, mampu memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (IT) untuk kepentingan pembelajaran sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk meningkatkan kreatifitas dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hanya saja berdasarkan survey lapangan ternyata IT tidak maksimal bisa digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana pendukung pendidikan di sekolah. Menurut Sanjaya, W (2009: 126) strategi dalam dunia pendidikan diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieved a particular educational goal artinya bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didisain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Guru belum mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap peserta didik dan mengidentifikasi minat, bakat dan potensi yang dimilikinya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam merancang dan mengembangkan aktifitas pembelajaran yang dapat meningkatkan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki peserta didik, yang diharapkan dapat memunculkan daya kreatifitas dan kemampuan berfikir kritis peserta didik. Seperti yang disampaikan oleh Sternberg pakar psikologi dari Yale University dalam Shaffat, I (2009: 30) bahwa bakat dan kemampuan manusia (potensi) bukanlah sesuatu yang sifatnya sudah baku pada satu bentuk tertentu (not fixed ability), tetapi kemampuan yang sifatnya terus berkembang (developing ability). Sehingga dituntut peran guru untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar dapat berkembang dengan baik, sering bakat disandingkan dengan pintar, keduanya memang mempunyai hubungan tetapi berbeda, bakat diperoleh dari potensi yang ada di dalam diri, sedangkan pintar bisa didapat dari ketekunan dalam mempelajari sesuatu.

Pengetahuan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik sudah sangat baik, guru sudah mampu berkomunikasi secara efektif dan santun dan bersikap positif dalam menanggapi setiap pertanyaan yang muncul dari peserta didik, ini juga diperkuat dari hasil observasi lapangan yang dilakukan ketika guru melaksanakan interaksi dalam proses pembelajaran di kelas, apa yang ditanyakan kemudian ditanggapi oleh guru membuat peserta didik puas, guru juga merespon pertanyaan dari siswa dengan lengkap dan relevan terhadap apa yang sedang dipelajari. Seperti pendapat Sumiati (2007: 64) bahwa guru seharusnya mengenali siswanya dengan baik melalui interaksi dan komunikasi yang lebih baik, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Seperti siswa merasa mampu mengembangkan rasa percaya diri, rasa bisa melakukan sesuatu, rasa berguna, rasa memiliki dan rasa berdaya. Kemudian Shaffat, I (2009: 61)

menambahkan bahwa interaksi belajar merupakan komunikasi timbal balik antara pengajar dan peserta didik dengan maksud untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga interaksi komunikasi adalah ciri keberlangsungan pembelajaran bahkan dapat memprediksi perolehan hasil belajar.

Pengetahuan guru dalam penilaian dan evaluasi sangat baik, guru sudah mampu menyelenggarakan penilaian dan melakukan penilaian secara berkesinambungan, dan guru telah mampu melakukan evaluasi atas efektifitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, dan menggunakan analisis hasil penilaian dan evaluasi sebagai bahan pertimbangan untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya, hanya saja tidak ditemukan data/dokumen hasil analisis penilaian yang digunakan sebagai acuan dalam memberikan remedial dan pengayaan dan perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya pada peserta didik. Menurut Hamzah (2008: 16) mengatakan bahwa guru harus dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap tujuh dimensi penelitian tentang PCK guru dapat disimpulkan bahwa ada empat dimensi sudah dikuasai oleh guru yaitu pengetahuan tentang strategi pembelajaran, pengetahuan materi pembelajaran dan pembelajaran yang mendidik, pengetahuan komunikasi dengan peserta didik dan pengetahuan penilaian dan evaluasi. Dari empat dimensi ini dapat dikuasai oleh guru karena merupakan pengetahuan yang mendasar yang harus dikuasai oleh seorang guru, faktor ini dapat diperoleh melalui pengalaman mengajar guru karena subjek penelitian merupakan guru yang berpengalaman yang sudah mengajar lebih dari 5 tahun dan juga guru profesional yaitu guru yang mengajar dengan latar

belakang pendidikan yang sama dengan bidang ajarnya.

Sementara tiga dimensi penelitian tentang PCK guru belum dapat dikuasai dan difahami guru yaitu pengetahuan tentang peserta didik dan karakteristiknya, pengetahuan tentang pengembangan kurikulum dan pengetahuan tentang pengembangan potensi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian bahwa tiga dimensi ini belum dikuasai karena keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru untuk melaksanakannya, jumlah siswa yang cukup besar rata-rata 40 orang per kelas, beban mengajar yang banyak meliputi 24 jam tatap muka dalam seminggu sehingga guru tidak punya waktu lagi untuk memberikan perhatian pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah, (2008). *Profesi Kependidikan Problem, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mukhtar, dkk, (2001). *Mengukir Prestasi Panduan Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Misaka Galiza.
- Sagala, S., (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shaffat, I., (2009). *Optimized Learning Strategy*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sanjaya, W., (2009). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Sugyono, (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sumiati, (2007). *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.